

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK
SIFAT-SIFAT BENDA KELAS III SEMESTER GANJIL
DI SDN 1 DAWUAN KECAMATAN SUBOH
KABUPATEN SITUBONDO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Fathorrasi¹, Hasan Muchtar Fauzi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Jl. PB Sudirman No. 7 Situbondo

E-mail: hasanmuchtar.fauzi77@yahoo.com

Abstrak: *Penelitian ini merupakan suatu upaya mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat benda siswa kelas III Semester Ganjil di SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Tahun Ajaran 2012/2013.. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas III SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, disusun dalam siklus berrdaur terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan 2 (dua) siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) metode observasi untuk mengamati aktifitas siswa; 2) metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa; 3) metode wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang kepuasan belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda ini efektif karena dapat meningkatkan minat belajar siswa, kemampuan akademik dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Persentase hasil tes formatif mengalami peningkatan pada siklus I sampai dengan siklus II dari 81% menjadi 90,5%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, direkomendasikan agar menerapkan metode demonstrasi pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.*

Kata Kunci: *Metode demontrasi, Hasil Belajar, Pelajaran IPA, Sekolah Dasar*

¹ Alumni Mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

² Dosen S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas antara lain pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Mata pelajaran IPA dengan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru ternyata tidak banyak membantu siswa dalam menguasai bahan ajar pada pokok bahasan tertentu karena metode ini hanya bersifat searah. Metode ini telah dipakai sejak berabad-abad silam, dianggap metode yang tertua dan hingga kini masih tetap dipakai. Metode ini hanya berpusatkan pada guru yang menyampaikan materi tanpa melibatkan ketrampilan siswa untuk berpikir kritis, sikap demokratis, berkomunikasi, bertanya dan pengembangan sosial-emosional. Kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum, dan keterampilan bahasa dan intonasinya sangat menentukan keberhasilan metode ini (Mulyani dan Johar 1999:136).

Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi seringkali membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk, sehingga siswa akan enggan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih suka berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya. Berdasarkan masalah tersebut, guru harus melakukan perubahan proses belajar mengajar agar siswa mengalami perubahan baik dalam segi nilai akademik dan juga keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini dengan merubah metode ceramah yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran dengan mencoba menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Menurut Rusyan (1993:106) mengatakan bahwa "Metode Demonstrasi adalah merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan". Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang

sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Menurut Roestyah (1991:83) demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Menurut Soetomo (1993:162) ada 3 (tiga) langkah penggunaan metode demonstrasi : 1) tahap perencanaan yang meliputi; merumuskan tujuan demonstrasi, penentuan masalah-masalah yang akan di demonstrasikan, persiapan terhadap alat dan bahan dan persiapan tentang variabel-variabel yang harus dikontrol dengan baik supaya demonstrasi tidak mengalami kegagalan; 2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari, melakukan demonstrasi dan melakukan evaluasi tentang pembelajaran; 3) tahap tindak lanjut yang terdiri atas, siswa menyimpulkan hasil demonstrasi yang telah dilakukan guru dan mendiskusikan secara berkelompok hasil demonstrasi Belajar menurut Sudjana (1989:28) adalah proses ditandai dengan adanya

perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek individu.

Menurut Hamalik (1991:16) belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Menurut Poerwodarminto (1991:768), hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Poerwodarminto, 1991:769) hasil

belajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA (Darmojo, 1992:56). IPA merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam IPA bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran IPA agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induksi dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan penalaran deduksi untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. IPA berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen,

sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model IPA sebagai alat komunikasi melalui benda, simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan pokok yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini: 1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat benda pada siswa kelas III Semester Ganjil di SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Tahun Ajaran 2012/2013?; 2) apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat benda siswa kelas III Semester Ganjil di SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Tahun Ajaran 2012/2013? Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat benda pada siswa

kelas III Semester Ganjil di SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Tahun Ajaran 2012/2013; 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat benda siswa kelas III Semester Ganjil di SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Tahun Ajaran 2012/2013.

Temuan – temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberi kontribusi kepada : a) Siswa, meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA; b) Guru, sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal metode dan strategi

pembelajaran;c)Sekolah,meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas III SDN 1 Dawuan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan rancangan penelitian ini menggunakan penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Tabel 2.1. Metode pengumpulan data

No	Jenis Data	Metode	Instrumen
1	Aktifitas belajar	Observasi	Lembar obeservasi
2	Hasil belajar	Tes	Tes hasil belajar
3	Kepuasan belajar	Wawancara	Pedoman wawancara

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang

dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Keterangan:

Tabel 2.2 Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor rata-rata	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Baik
$80\% \geq P < 90\%$	Baik
$65\% \geq P < 80\%$	Cukup Baik
$50\% \geq P < 65\%$	Kurang Baik
$P < 50\%$	Tidak baik

(Modifikasi Nurkencana, 1990:93)

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah: 1) Daya serap individu, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 65 dari skor 100; 2) Daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas apabila terdapat minimal 75 % yang telah mencapai nilai ≥ 65 dari nilai maksimal 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis belajar siswa pada tabel analisis berikut:

Tabel 3.1 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
< 65	13	62%	4	19%	2	9,5%
≥ 65	8	38%	17	81%	19	90,5%
Jumlah	20	100%	21	100%	21	100%

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum tindakan atau prasiklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dengan ketuntasan klasikalnya

sebanyak 38%, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan ketuntasan klasikalnya sebanyak 81%, dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak

19 siswa dengan ketuntasan belajar 90,5%.

Berdasarkan hasil analisis pada tes sebagai evaluasi akhir, pada setiap siklus sebagai pedoman ketuntasan belajar siswa. Hasil evaluasi yang dicapai siswa kelas III SDN 1 Dawuan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
<65	Tidak tuntas	4	19%
≥65	Tuntas	17	81%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa:

- a. siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu terdapat 81% atau 17 orang dari 21 jumlah siswa yang ada.
- b. siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 19% atau 4 orang dari

21 jumlah siswa yang ada. Jadi, hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas III SDN 1 Dawuan sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥65%, untuk memantapkan lagi perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 3.3 Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
<65	Tidak tuntas	2	9,5%
≥65	Tuntas	19	90,5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa:

- a. siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II yaitu 90,5% atau 19 orang dari 21 jumlah siswa yang ada.
- b. siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II yaitu 9,5% atau 2 orang dari 21 siswa siswa yang ada. Jadi, hasil belajar dicapai oleh siswa kelas III SDN 1 Dawuan telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu $\geq 65\%$, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan siklus II selesai, yaitu wawancara dengan guru kelas tentang tanggapan selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, siswa juga diminta tanggapan terhadap

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III pembelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi sangat baik, karena dengan observasi pelaksanaan proses belajar mengajar sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa dan sangat mendukung untuk mencapai ketuntasan belajar yang telah ditargetkan oleh sekolah yaitu $\geq 65\%$. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas III SDN 1 Dawuan yaitu siswa merasa senang pada pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi, karena selain menarik juga dapat memudahkan dalam memahami pelajaran dan juga mata pelajaran IPA tidak akan menjenuhkan bagi siswa.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan yaitu: Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian antara lain:

- 1) Pada saat pembelajaran siswa aktif melakukan pengamatan kemudian

mengisi tabel pengamatan, serta siswa juga aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan soal yang harus didiskusikan.

- 2) Siswa lebih mudah memahami pelajaran IPA dengan melakukan pengamatan langsung.
- 3) Dari hasil tes didapatkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,5%.
- 4) Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa pembelajaran metode demonstrasi disukai oleh siswa.
- 5) Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal disebabkan oleh:
 - a. siswa kurang teliti dalam membaca soal
 - b. siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan
 - c. siswa kurang memahami kalimat

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II

dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda ini efektif karena dapat meningkatkan minat belajar siswa, kemampuan akademik dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Persentase hasil tes formatif mengalami peningkatan pada siklus I sampai dengan siklus II dari 81% menjadi 90,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Dawuan. Hal ini terbukti adanya peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajarnya, hal ini terbukti ketika pembelajaran siswa merasa senang, aktif dan mampu meningkatkan keterampilan melakukan pengamatan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu di pertimbangkan : a) bagi guru hendaknya dapat mencoba

menerapkan metode demonstrasi pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda ; b) bagi siswa disarankan agar dalam tidak malu dalam mempresentasikan hasil kerjanya tetapi harus lebih percaya diri; c) saran untuk peneliti lain yaitu hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan rujukan untuk menggunakan metode yang sama pada kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 1991. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyani dan Johar.1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkencana.1990. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.

Roestyah, N. K, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Reneka Cipta.

Rusyan, T, 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung : Bina Budhaya.

Sudjana, N.1989. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.